



PENDIDIKAN TANPA BATAS: MENGENAL LEBIH DEKAT PRODI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Junita Liliana Kundre¹, Dita Afianti², Hermelina Abarua³, Alberthina A. Haumahu⁴, Emma Rumahlewang⁵, Mirdayati Aihena⁶, Sestrix C. Rahabay⁷, Lussy L. Latuputty⁸, Wa Sandi Baidin⁹, Jenifer Faut¹⁰

¹⁻¹⁰ Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 18th, 2026

Reviewed May 18th, 2026

Accepted May 18th, 2026

Keywords:

*Nonformal Education,
Lifelong Learning,
Community-Based Education,
Community Empowerment.*

ABSTRACT

This community service activity, organized by the Department of Nonformal Education at Universitas Pattimura, aimed to introduce the study program to students at SMA Negeri 65 Maluku Tengah and to enhance their understanding of nonformal education. The activity was conducted in response to students' limited knowledge regarding the scope, roles, and career prospects of Nonformal Education graduates. The activity employed educational and participatory socialization methods, including material presentations, interactive discussions, and question-and-answer sessions. The materials delivered covered the fundamental concepts of nonformal education, lifelong learning, community-based education, as well as the graduate profile and career opportunities of the Nonformal Education program. The results demonstrated an improvement in students' understanding of the importance of nonformal education and the role of Nonformal Education in community empowerment and human resource development. Furthermore, students showed enthusiasm and active participation throughout the activity, particularly during discussions and question-and-answer sessions. Overall, this community service initiative contributed to broadening students' perspectives on educational pathways beyond formal schooling and raising their awareness of the significance of lifelong learning in society.



© 2026 The Authors. Published by CV. KARAME PUBLISHER
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Dita Afianti,
Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon,
Indonesia
Email: dita.afianti@lecturer.unpatti.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang harus dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang usia, kondisi sosial, maupun latar belakang ekonomi. Namun, pendidikan formal belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah hadir sebagai alternatif pendidikan yang fleksibel dan berbasis kebutuhan masyarakat. Menurut (Laila & Salahudin, 2021), pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penguatan partisipasi sosial masyarakat.

Pendidikan luar sekolah juga mendukung konsep pendidikan sepanjang hayat (*lifelong education*) yang memungkinkan masyarakat memperoleh kesempatan belajar di luar jalur pendidikan formal. Rahmat & Mirnawati (2020) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat karena mampu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mendukung pengembangan keterampilan hidup. Melalui pendidikan nonformal, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar yang lebih kontekstual serta aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam realitas di lapangan, masih banyak peserta didik yang belum memahami keberadaan dan ruang lingkup Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS), termasuk peluang dan prospek yang dimiliki lulusan PLS. Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa di SMA Negeri 65 Maluku Tengah, di mana sebagian besar peserta didik lebih mengenal program studi kependidikan formal dibandingkan pendidikan nonformal. Selain itu, pemahaman siswa mengenai pendidikan berbasis masyarakat, pemberdayaan masyarakat, serta pendidikan sepanjang hayat masih tergolong terbatas. Padahal, pendidikan luar sekolah memiliki kontribusi yang besar dalam mendukung pengembangan keterampilan, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya sosialisasi dan pengenalan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah kepada peserta didik dan masyarakat luas. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Pendidikan Tanpa Batas: Mengetahui Lebih Dekat Prodi Pendidikan Luar Sekolah*", dosen berupaya memberikan edukasi mengenai konsep, ruang lingkup, dan urgensi PLS sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pendidikan nonformal sebagai sarana pengembangan diri dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dalam program pendidikan nonformal mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses belajar dan pengembangan komunitas. Pendidikan luar sekolah berbasis masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi belajar masyarakat serta mendukung pengembangan keterampilan dan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengenalan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah kepada peserta didik menjadi penting untuk memperluas wawasan siswa mengenai berbagai jalur pendidikan dan peluang pengembangan diri di Masyarakat (Sukari & Ahmadi, 2024).

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Pattimura merupakan salah satu program studi yang memiliki fokus pada pengembangan pendidikan nonformal, pemberdayaan masyarakat, pendidikan berbasis komunitas, dan pendidikan sepanjang hayat. Sebagai bagian dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Pattimura secara aktif melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya memperkenalkan pendidikan nonformal

kepada masyarakat, khususnya peserta didik di tingkat sekolah menengah. Kegiatan sosialisasi ini menjadi salah satu bentuk kontribusi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dalam memperluas wawasan siswa mengenai ruang lingkup, profil lulusan, dan peran pendidikan nonformal dalam pembangunan masyarakat.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menanamkan pemahaman bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah formal, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan masyarakat, pelatihan, dan pembelajaran berbasis komunitas. Pendidikan berbasis masyarakat dinilai efektif dalam membentuk sumber daya manusia yang mandiri, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan sosial, Lukman (2021) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal melalui PKBM mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan berbasis komunitas secara berkelanjutan.

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan sosialisasi partisipatif dan edukatif, untuk menggambarkan kondisi nyata peserta didik terkait pemahaman mengenai Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai pemahaman, respon, dan partisipasi siswa selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Lokasi pengabdian dilaksanakan di SMA Negeri 65 Maluku Tengah dengan sasaran peserta didik tingkat sekolah menengah atas. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, ruang lingkup pendidikan nonformal, serta prospek lulusan PLS dalam dunia pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Metode ini dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab mengenai konsep Pendidikan Luar Sekolah, atau pendidikan sepanjang hayat (*lifelong education*), serta prospek dan peluang lulusan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Melalui metode tersebut, peserta diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan tim pengabdian prodi PLS Universitas Pattimura sehingga kegiatan berlangsung secara aktif dan komunikatif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi sosialisasi, serta penyiapan media presentasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pemaparan materi kepada peserta, dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab terkait pendidikan nonformal dan pengenalan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi, antusiasme, dan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat tingkat keterlibatan peserta selama kegiatan pengabdian berlangsung, sedangkan dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto kegiatan dan pencatatan aktivitas pengabdian sebagai data pendukung. Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian.

Indikator ketercapaian kegiatan pengabdian meliputi meningkatnya pemahaman siswa mengenai Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, meningkatnya pengetahuan tentang pendidikan nonformal, serta meningkatnya partisipasi aktif peserta dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga dilihat dari respon positif dan antusiasme peserta selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi tridharma perguruan tinggi untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan melalui edukasi dan pemberdayaan. Melalui sosialisasi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) di SMA Negeri 65 Maluku Tengah, perguruan tinggi berperan memperkenalkan pendidikan nonformal dan pendidikan sepanjang hayat kepada peserta didik.

Kegiatan ini berdampak positif pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai konsep pendidikan di luar jalur formal. Peserta mulai menyadari bahwa pembelajaran dapat berlangsung melalui kursus, pelatihan, kelompok belajar, dan kegiatan berbasis masyarakat. Selain memberi manfaat jangka pendek berupa pemahaman baru, kegiatan ini juga diharapkan menumbuhkan kesadaran jangka panjang tentang pentingnya pendidikan sepanjang hayat dan peluang pengembangan diri melalui pendidikan nonformal.

3.1 Gambaran Umum Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Pendidikan Tanpa Batas: Mengenal Lebih Dekat Prodi Pendidikan Luar Sekolah*" telah dilaksanakan di SMA Negeri 65 Maluku Tengah dengan melibatkan peserta didik sebagai sasaran utama kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode sosialisasi edukatif dan partisipatif berupa penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup pengenalan Pendidikan Luar Sekolah, serta profil dan prospek lulusan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam sesi diskusi dan pertanyaan yang diajukan terkait ruang lingkup Pendidikan Luar Sekolah dan peluang kerja lulusan PLS. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mampu memberikan wawasan baru kepada peserta mengenai keberadaan dan pentingnya Pendidikan Luar Sekolah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan nonformal dapat meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran dan pengembangan komunitas belajar.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan masih minimnya pengetahuan awal peserta mengenai pendidikan nonformal. Namun demikian, kegiatan ini memiliki peluang untuk terus dikembangkan melalui kegiatan sosialisasi berkelanjutan dan pengenalan program studi kepada siswa sekolah menengah secara lebih luas.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah di SMA Negeri 65 Maluku Tengah

3.2 Peningkatan Pemahaman tentang PLS

Pelaksanaan kegiatan pengabdian memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pendidikan nonformal dan ruang lingkup Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Peserta umumnya hanya mengenal pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, sedangkan pendidikan nonformal masih dianggap kurang familiar.

Melalui kegiatan sosialisasi, peserta mulai memahami bahwa Pendidikan Luar Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, pengembangan keterampilan, dan pendidikan sepanjang hayat. Materi yang disampaikan memberikan pemahaman kepada peserta bahwa pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah formal, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran berbasis masyarakat seperti kursus, pelatihan, kelompok belajar, dan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). Pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam pengembangan inovasi program belajar masyarakat melalui pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Saepudin et al., (2021) yang menyatakan bahwa Pendidikan nonformal melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta dalam proses pembelajaran berbasis komunitas. Ini artinya, Pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam pengembangan inovasi program belajar masyarakat melalui pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat

Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali pengertian Pendidikan Luar Sekolah dan ruang lingkup pendidikan nonformal pada sesi diskusi dan tanya jawab. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya pendidikan nonformal dalam membantu masyarakat memperoleh keterampilan dan pengalaman belajar yang lebih fleksibel sesuai kebutuhan kehidupan sehari-hari.

3.3 Pemahaman tentang Profil Lulusan PLS

Salah satu fokus utama kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada peserta mengenai profil dan prospek lulusan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum mengetahui bidang kerja dan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan PLS. Peserta cenderung menganggap bahwa program studi kependidikan hanya berorientasi pada profesi guru di sekolah formal.

Melalui kegiatan sosialisasi, peserta memperoleh informasi mengenai berbagai peluang kerja lulusan Pendidikan Luar Sekolah, seperti pengelola lembaga kursus dan pelatihan, fasilitator pemberdayaan masyarakat, tutor pendidikan kesetaraan, pengelola PKBM, pendamping masyarakat, instruktur pelatihan, hingga pengembang program pendidikan nonformal. Informasi tersebut memberikan wawasan baru kepada peserta mengenai luasnya ruang lingkup pekerjaan lulusan PLS dalam masyarakat. Lukman (2021) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal melalui PKBM memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia berbasis komunitas.

Peserta juga mulai memahami bahwa lulusan PLS memiliki peran penting dalam membantu masyarakat meningkatkan keterampilan, memberdayakan komunitas, dan mengembangkan program pendidikan berbasis kebutuhan masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketertarikan peserta terhadap Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang ditunjukkan melalui pertanyaan mengenai proses perkuliahan, peluang kerja, dan kontribusi lulusan PLS dalam pembangunan Masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 65 Maluku Tengah telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Melalui metode sosialisasi edukatif dan partisipatif, peserta memperoleh wawasan baru mengenai konsep pendidikan nonformal atau pendidikan sepanjang hayat (*lifelong education*), serta profil dan prospek lulusan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Kegiatan ini juga mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam proses diskusi dan tanya jawab, sehingga peserta lebih memahami bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung melalui jalur formal, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran berbasis masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang sebelumnya belum mengenal Pendidikan Luar Sekolah menjadi lebih memahami ruang lingkup dan peran penting pendidikan Luar Sekolah dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan keterampilan. Selain itu, kegiatan ini memberikan nilai tambah berupa meningkatnya pengetahuan siswa mengenai peluang karier lulusan PLS dalam bidang pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat. Keunggulan kegiatan ini terletak pada metode penyampaian materi yang interaktif sehingga mampu menciptakan komunikasi yang aktif antara tim pengabdian dan peserta kegiatan. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga penyampaian materi belum dapat dilakukan secara lebih mendalam.

Selanjutnya, kegiatan pengabdian serupa perlu dikembangkan melalui program sosialisasi yang lebih berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak sekolah maupun masyarakat agar pemahaman mengenai Pendidikan Luar Sekolah semakin luas. Selain itu, kegiatan dapat dikembangkan dalam bentuk pelatihan keterampilan, pendampingan pendidikan berbasis masyarakat, maupun pengenalan lebih lanjut mengenai program-program pendidikan nonformal sehingga manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang bagi pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Laila, D. A., & Salahudin. (2021). Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal: Sebuah kajian pustaka. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 100–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44064>
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(September), 180–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonforma*, 6(1), 62–71.
- Saepudin, A., Sadikin, A., & Saripah, I. (2021). The Development of Community Learning Center (CLC) Management Model to Improve Non-Formal Education Service Quality. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 196–202. <https://doi.org/10.21831/jppm.v8i2.41784>
- Sukari, & Ahmadi, F. (2024). Menilik tantangan dan strategi pendidikan luar sekolah berbasis masyarakat. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(November), 4087–4098. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4103>